

**KONTROVERSI TRADISI MANGRARA TONGKONAN
DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI KEUGAHARIAN
DILEMBANG SA'DAN PEBULIAN
TORAJA UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S.Th.)**

**JULIANI PAMELE
2020207921**

**Program Studi Teologi Kristen
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Kontroversi Tradisi *Mangrara Tongkonan* dalam
Perspektif Teologi Keugaharian di Lembang Sa'dan
Pebulian Toraja Utara

Disusun oleh :

Nama : Juliani Pamele

NIRM : 2020207921

Program Studi : Teologi Kristen

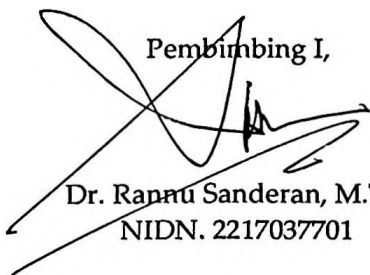
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen

Setelah dikonsultasikan, dikoreksi, dan diperbaiki berdasarkan arahan dosen pembimbing, maka skripsi ini disetujui untuk dipertahankan pada ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Tana Toraja, 31 Juli 2025

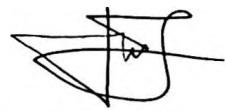
Dosen Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Rannu Sanderan, M.Th.
NIDN. 2217037701

Pembimbing II,



Dr. Calvin Sholla Rupa, M.Th.
NIDN. 2208108201

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kontroversi Tradisi *Mangrara Tongkonan* dalam Perspektif Teologi Keugaharian di Lembang Sa'dan Pebulian Toraja Utara

Disusun oleh :
Nama : Juliani Pamele
NIRM : 2020207921
Program Studi : Teologi Kristen
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen

Dibimbing oleh :
I. Dr. Rannu Sanderan, M.Th.
II. Dr. Calvin Sholla Rupa, M.Th.

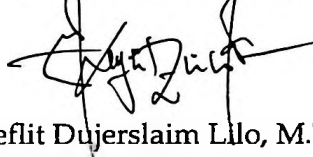
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada ujian sarjana (S-1) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja tanggal 30 Juni 2025 dan diyudisium tanggal 15 Juli 2025.

Dewan Penguji

Penguji Utama,


Dr. Agustinus, M.Th.
NIDN. 220287601

Penguji Pendamping,


Deflit Dujerslaim Lilo, M.Th.
NIDN. 2327108501

Panitia Ujian Skripsi

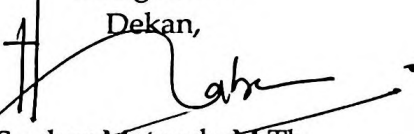
Ketua,


Fajar Kelana, M.Th.
NIDN. 2017027906

Sekretaris,


Darius, M.Th.
NIDN. 2229118801

Mengetahui
Dekan,


Syukur Matasak, M.Th.
NIDN. 2221087001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juliani Pamele
NIRM : 2020207921
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen
Program Studi : Teologi Kristen
Judul Skripsi : Kontroversi Tradisi *Mangrara Tongkonan* dalam
Perspektif Teologi Keugaharian di Lembang
Sa'dan Pebulian Toraja Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tersebut adalah merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dengan jelas disebutkan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil saduran atau jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk mencabut gelar dan ijazah yang telah diberikan kepada saya.

Tana Toraja, 31 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan



Juliani Pamele
NIRM. 2020207921

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juliani Pamele
NIRM : 2020207921
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen
Program Studi : Teologi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak IAKN Toraja yaitu Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah skripsi yang berjudul: *Kontroversi Tradisi Mangrara Tongkonan dalam Perspektif Teologi Keugaharian di Lembang Sa'dan Pebulian Toraja Utara*

Dengan ini pihak IAKN Toraja berhak menyimpan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan sebagian dari skripsi ini (Bab 1 dan Bab 5) pada repository Perguruan Tinggi untuk kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama sebagai penulis skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tana Toraja, 31 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan




Juliani Pamele
NIRM. 2020207921

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh kasih dan Syukur kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena isin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tua tercinta, Kanallo (Ayah), dan Martha Sae (Ibu), yang telah menjadi orang tua terhebat bagi penulis. Dukungan, doa, nasehat, dan cinta kasih yang tidak pernah henti yang diberikan kepada penulis sehingga bisa sampai pada perjalanan saat ini.
3. Saudara-saudara terkasih, Yulianti Pamelek, Nobert, Randa Pamelek, Herlina, dan Natan Pamelek, yang senantiasa menjadi motivator yang luar biasa sehingga penulis dapat sampai pada titik ini. Keberhasilan yang penulis raih adalah dukungan, doa, dan semangat dari kalian.
4. Sahabat-sahabat penulis : Lala, Widya, Prety, Triavani, dan Rangga yang selama ini menemani, membantu, memberi semangat, mendoakan, dan saling mengingatkan dalam hal yang baik dan benar

MOTTO

“Orang lain tidak akan pernah paham *struggle*, dan masa sulitnya kita, yang mereka tahu hanya bagian *success storynya*. Berjuanglah untuk diri sendiri, karena kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

“Bukan aku yang kuat, tapi Tuhanlah yang mempermudah”
(Amsal 16:3)

“Aku tahu, bahwa engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal.”
(Ayup 42:2)

“Bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupa masa-masa sulitmu. Ceritakan Kembali pada dunia, caramu merubah peluh jadi senyuman”
(Admesh Kamaleng)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontroversi pelaksanaan tradisi *Mangrara Tongkonan* di tengah masyarakat Lembang Sa'dan Pebulian, Toraja Utara, dalam terang *teologi keugaharian*. Tradisi *Mangrara Tongkonan* merupakan salah satu upacara adat penting yang menandai peresmian rumah Tongkonan sebagai pusat identitas dan ikatan kekeluargaan. Namun, dalam perkembangannya, tradisi ini mulai menunjukkan gejala pemborosan, persaingan status sosial, dan tekanan ekonomi yang kuat bagi masyarakat, sehingga menimbulkan pertentangan nilai dengan ajaran iman Kristen, khususnya prinsip hidup sederhana (*ugahari*).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka. Analisis dilakukan secara tematik dan reflektif berdasarkan data lapangan dan teori teologi keugaharian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih memegang kuat nilai spiritual dan budaya dalam tradisi ini. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan *Mangrara Tongkonan* seringkali mengandung unsur pamer kekayaan, pemborosan, dan menimbulkan beban ekonomi yang tidak ringan bagi keluarga, terutama yang berpenghasilan rendah. Ketegangan muncul antara pelestarian budaya dan penerapan nilai-nilai iman Kristen tentang kesederhanaan. Dari sisi gereja, terdapat usaha untuk mendampingi masyarakat secara pastoral agar tradisi ini tidak bertentangan dengan ajaran iman. Beberapa bentuk adaptasi telah dilakukan, seperti memasukkan unsur doa Kristen dalam ritus adat dan mendorong penyederhanaan pelaksanaan adat. Namun, belum semua gereja aktif mengambil peran ini secara sistematis. Teologi keugaharian dapat menjadi pendekatan penting untuk menafsirkan ulang tradisi secara kontekstual.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Mangrara Tongkonan* bukanlah adat yang harus ditolak, tetapi perlu dimaknai ulang agar tetap menjadi sarana syukur dan penguatan relasi sosial tanpa kehilangan nilai iman dan keugaharian. Kolaborasi antara gereja, tokoh adat, dan masyarakat menjadi kunci untuk menjaga keberlangsungan tradisi yang mencerahkan secara spiritual dan bertanggung jawab secara sosial.

Kata Kunci: Gereja Toraja, *Mangrara Tongkonan*, teologi keugaharian, tradisi, *ugahari*

ABSTRACT

This study aims to analyze the controversy surrounding the practice of the Mangrara Tongkonan tradition in the community of Lembang Sa'dan Pebulian, North Toraja, through the lens of the theology of simplicity. Mangrara Tongkonan is one of the significant traditional ceremonies in Torajan culture that marks the inauguration of a Tongkonan house as a center of identity and kinship unity. However, over time, this tradition has shown signs of excessive spending, social class competition, and economic pressure, which conflict with Christian values, especially the principle of living a simple and sufficient life (ugahari).

This research uses a qualitative method with a descriptive approach, collecting data through in-depth interviews, observation, and literature studies. The analysis was carried out thematically and reflectively based on field data and theological frameworks. The findings show that the community still holds on to the spiritual and cultural values of this tradition. However, in practice, Mangrara Tongkonan often includes elements of wealth display, extravagance, and creates economic burdens, especially for low-income families. Tensions arise between cultural preservation and the application of Christian teachings on simplicity. From the church's perspective, there have been efforts to pastorally accompany the community so that the tradition aligns with faith values. Some adaptations have been made, such as incorporating Christian prayers into traditional rituals and encouraging simpler ceremonial practices. However, not all churches have actively taken part in this effort. The theology of simplicity offers an important approach to reinterpret the tradition contextually.

This study concludes that Mangrara Tongkonan is not a tradition that must be rejected, but one that should be reinterpreted so it remains a means of thanksgiving and strengthening social relationships without losing its spiritual and theological meaning. Collaboration between the church, cultural leaders, and the community is key to ensuring that the tradition continues in a spiritually enriching and socially responsible way.

Keywords: Toraja church, mangrara tongkonan, theology of simplicity, tradition, ughari.